



Pendampingan Pelaksanaan Posyandu Balita Di Desa Kandang sapi

Etik Yanuri¹⁾, Aziz Nuri Satriyawan²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : etikyanuri07@gmail.com

Abstract:

Integrated Service Post or more familiarly called Posyandu is a basic health program aimed at monitoring public health developments. Especially in toddlers aged 1-5 years and also in pregnant women who are within the scope of the posyandu area. The implementer of the posyandu itself is a selected health cadre accompanied by a local village midwife, and gets a valid Decree (Decree) given by the village. Meanwhile, in Kandang sapi Village, Jenar District, Sragen Regency, there are 9 active posyandu. A total of 9 posyandu routinely carry out activities and monitor the health of toddlers and pregnant women once every 1 month. During this service period, STIT Ngawi KKN participants also assisted in the implementation of posyandu for toddlers in the Kandang sapi village area which was carried out alternately according to the schedule of each posyandu. The activities carried out during the implementation of the posyandu include; 1) Weight weighing of toddlers. 2) Measurement of height of toddlers. 3) Recording the results of weighing and measurement in the KIA (Maternal and Child Health) book. 4) Supplementary feeding. 5) Entry of weighing and measurement results in EPPGBM applications

Keyword: Integrated Health Post; Toddler

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu atau lebih familiar disebut Posyandu merupakan program kesehatan dasar yang ditujukan untuk memantau perkembangan kesehatan masyarakat. Khususnya pada balita usia 1-5 tahun dan juga pada ibu-ibu hamil yang berada di lingkungan wilayah posyandu tersebut. Pelaksana dari posyandu sendiri adalah kader kesehatan terpilih dengan didampingi oleh bidan desa setempat, serta mendapatkan SK (Surat Keputusan) berlaku yang diberikan oleh pihak desa. Sementara di Desa Kandang sapi Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen terdapat 9 posyandu aktif. Sebanyak 9 posyandu tersebut rutin melakukan kegiatan dan pemantauan kesehatan balita dan ibu hamil setiap 1 bulan sekali. Selama masa pengabdian ini peserta KKN STIT Ngawi juga mendampingi pelaksanaan posyandu balita di wilayah desa Kandang sapi yang dilaksanakan secara bergantian sesuai jadwal dari masing-masing posyandu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan posyandu diantaranya ; 1) Penimbangan berat badan balita. 2) Pengukuran tinggi badan balita. 3) Pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). 4) Pemberian makanan tambahan. 5) Pengentryan hasil penimbangan dan pengukuran pada aplikasi EPPGBM.

Kata Kunci: Posyandu; Balita



PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan mempunyai manfaat dalam mengembangkan sumber daya terutama di bidang kesehatan (Mubarak et al., 2017). Oleh karena itu, posyandu menjadi sasaran yang tepat untuk melakukan upaya-upaya pemantau kesehatan dan tumbuh kembang balita. Pelaksana posyandu adalah para kader kesehatan yang sudah mendapatkan pendampingan dari petugas kesehatan setempat. Maka dari itu kader memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu terutama pemantauan status gizi balita, sehingga pengetahuan tentang gizi sangat penting dimiliki oleh para kader sebagai upaya pencegahan stunting (Saeni & Irwan, 2022) (Yusrina & Nuri, 2023).

Pos Pelayanan Terpadu (Poyandu) merupakan bentuk upaya pemerintah meningkatkan kesehatan masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam peningkatan pembangunan kesehatan, untuk memberdayakan semua masyarakat serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi (permen no 19,2011). Spicker (Adi, 2002:127) menyatakan bahwa kesehatan sebagai salah satu bidang yang sangat berkaitan dengan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, maka kesehatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena menjadi salah satu faktor untuk mencapai kondisi yang sejahtera.

Penimbangan balita rutin dilakukan tiap bulan di Posyandu untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balita sehingga bisa dideteksi sejak dini penyimpangan yang terjadi. Data hasil penimbangan balita akan di catat di Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui status pertumbuhan balita setiap bulannya mengalami kenaikan atau penurunan (Dinas Kesehatan RI, 2006). Didesa Kandangasapi ini terdapat 9 posyandu, dimana pelaksanaannya dimulai pada minggu pertama setiap bulan. Setiap posyandu terdiri dari beberapa RT yang bertempat pada salah satu rumah ketua RT setempat.

Tetapi Ada juga posyandu yang bertempat dirumah salah satu dari kader posyandu tersebut. Posyandu Melati 1 dilaksanakan tiap tanggal 7 jam 10.00 WIB, bertempat di RT 10 Sidomulyo, Kandangasapi. Posyandu Melati 2 pelaksanaan setiap tanggal 8 jam 10.00 WIB. Bertempat di RT 03 Selorejo Kandangasapi. Posyandu Melati 3 setiap tanggal 9 bertempat di RT 17 Terso Kandangasapi. Posyandu Melati 4 setiap tanggal 11 bertempat di RT 11 Tawang Kandangasapi. Posyandu Melati 5 setiap tanggal 12 pukul 09.00 WIB bertempat di RT 14 Dolog Kandangasapi. Posyandu 6 setiap tanggal 13 pukul 10.00 WIB dirumah bapak Umar Sumanto Bener Kandangasapi. Posyandu 7 setiap tanggal 14 pukul 10.00 WIB dirumah Ibu kader Sunarmi Tegalrejo Kandangasapi. Posyandu 8 setiap tanggal 15 pukul 10.00 bertempat di RT 21 Kalen Kandangasapi. Dan yang terakhir Posyandu 9 setiap tanggal 10 pukul 10.00 bertempat di RT 8B Kandangasapi.

Pekerjaan yang dilakukan ibu dapat melatar belakangi kurangnya kunjungan ibu balita ke Posyandu baik karena banyaknya pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk membawa balita (Risqi, 2013) (Septiana, 2022). Pada setiap masing – masing posyandu angka



kedatangan serta antusiasme ibu dan balita untuk menimbangkan anak-anaknya sangatlah tinggi. Hasil dari penimbangan dan pemantau kesehatan balita juga menunjukkan bahwa balita di desa Kandang sapi mengalami pertumbuhan yang baik dan sesuai dengan usia pada masing – masing balita.

Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2012). Setiap kader memiliki tugasnya masing-masing dalam pelaksanaan posyandu balita. Beberapa yang dilakukan kader pada kegiatan posyandu diantaranya ;

Penimbangan berat badan balita. Pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala balita.. Pencatatan hasil penimbangan pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), buku yang wajib dimiliki oleh setiap balita. Penyuluhan kepada ibu dan balita ,bila ditemui balita yang mengalami perkembangan yang kurang, penurunan berat badan balita dan kendala lainnya. Pemberian PMT (Makanan Tambahan) untuk setiap balita. Pencatatan hasil pengukuran dan penimbangan balita pada buku administrasi posyandu. Pengentryan hasil penimbangan pada aplikasi e-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada pendampingan kegiatan posyandu balita oleh tim KKN STITM Tempurejo Ngawi di desa Kandang sapi dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

Observasi dan konsultasi (Afandi, 2022) dengan ibu -ibu kader posyandu terkait pelaksanaan posyandu di wilayah desa Kandang sapi Jenar. Pendampingan pelaksanaan posyandu yang dilakukan dengan rutin setiap bulan di minggu pertama, secara bergantian dari posyandu satu ke posyandu lainnya sesuai jadwal. Penyuluhan bagi ibu-ibu balita tentang pentingnya mengikuti kegiatan atau datang di posyandu bagi balita ,agar tumbuh kembang balita selalu terpantau oleh kader posyandu. Dan apabila ditemui permasalahan pada perkembangan balita bisa segera disampaikan kepada bidan desa setempat untuk dilakukan tindakan lanjutan untuk penanganannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan di masyarakat ini bertujuan untuk membantu para kader kesehatan dalam melayani dan melaksanakan pemantauan rutin terhadap tumbuh kembang balita. yang meliputi diantaranya penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan ,pemantauan status gizi balita serta pemantauan kesehatan lainnya.

Tidak hanya terfokus pada tumbuh kembang balita saja,kader posyandu juga memperhatikan ketika terdapat ibu hamil di wilayah posyandunya. Ibu hamil juga menjadi perhatian khusus dengan harapan ibu hamil terpenuhi kebutuhan gizinya. Agar ibu dan bayi yang akan dilahirkan nanti memiliki status gizi yang baik,sehat dan mampu menekan angka kematian pada ibu dan bayi. Serta bayi terlahir tidak dalam resiko stunting. Selain itu juga

selalu memberikan pengarahan tentang pemberian MPASI yang benar pada balita ,pemantauan terhadap balita yang beresiko stunting atau yang lainnya.

Peran posyandu di tengah – tengah masyarakat yang sangat penting sebagai wadah pelayanan masyarakat yang meliputi kesehatan ibu dan balita ,kesehatan lansia, maka diperlukan keterampilan dan pengetahuan kader-posyandu yang mumpuni (Happinasari,Ossie;Suryandari 2017). Dewasa ini selain sebagai garda terdepan yang memantau kesehatan dasar di masyarakat ,kader posyandu juga dituntut untuk paham IT. Dimana sekarang ini setiap hasil pengukuran juga harus dilaporkan melalui pengentryan data melalui aplikasi. Sehingga mau tidak mau setiap kader juga harus belajar untuk meningkatkan kompetensi diri mereka. Dan didesa kandangsapi sendiri sebagian besar dari para kader sudah mampu menguasai IT. Sementara bagi kader lainnya yang masih kurang dalam kemampuan IT nya mereka yang melakukan pencatatan data secara manual.



Gambar .1. Penimbangan berat badan balita



Gambar .2. Pengukuran Tinggi Badan Balita



Gambar .3. Pencatatan hasil ukur dan timbang pada buku KIA



Gambar .4. Foto bersama Kader Posyanadu dengan eserta KKN

Didesa kandangsapi sendiri pelaksanaan posyandu sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Antusiasme kedatangan ibu dan balita juga sangat tinggi. Pada setiap posyandu dapat dilihat dengan persentase minimal 50% dari jumlah keseluruhan balita pada setiap posyandu selalu datang untuk menimbang balitanya. Dari hasil observasi terhadap kader dan beberapa ibu balita ditemukan ada beberapa dari mereka tidak bisa datang ke posyandu dikarenakan ada orangtua yang bekerja dan kebetulan waktu kerja mereka bersamaan dengan jadwal posyandu. Terkadang juga balita sedang dalam keadaan kurang sehat sehingga orangtua tidak membanya ke posyandu. Ada juga balita yang merasa ketakutan da menangis saat dilakukan pengukuran sehingga orangtua tidak membawanya ke posyandu dengan alasan takut balitanya rewel.

PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan posyandu yang dilakukan oleh tim KKN STIT terhadap pelaksanaan posyandu di desa Kandangsapi Jenar dapat disimpulkan bahwa ;



Pelaksanaan kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik dan lancar pada posyandu di wilayah tigasnya masing-masing. Kader posyandu diambil dari masyarakat setempat yang kemudian diberikan pelatihan dan pendampingan oleh pihak desa serta bidan desa setempat agar mampu melakukan tugasnya sebagai kader kesehatan. Antusiasme dan kesadaran diri ibu – ibu balita terhadap pentingnya membawa anak-anak balitanya ke posyandu untuk dilakukan pemantauan tumbuh kembang sudah baik. Hanya beberapa yang tidak datang ke posyandu karena alasan tertentu.

Bagi balita yang selama 3 bulan berturut – turut tidak datang untuk penimbangan di posyandu, maka disarankan untuk dilakukan kunjungan rumah oleh ibu kader posyandu. Agar perkembangan balita tetap terpantau dan kader tahu apa alasan balita tidak dibawa ke posyandu. Bagi kader yang lebih menguasai kemampuan IT agar bisa membantu anggota kader lainnya untuk lebih bisa menguasai IT. Sehingga semua kader posyandu sama-sama menguasai dan mampu menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojok Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. JPGSD, 08(01), 69-78.
- Fathra Annis Nauli, Afiva Novitri Rahmadani, Fajri L Jakoswa, Indra Hayati Putri, Nadia Anugrah, Nadila Chilika, Muhammad Ihsan Putra, Lidya Esrawati Br. Pasaribu, Yola Gress Septia Nengsih, Yessy Meinarti*, Nisa Nur Fauziah (2023) Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar
- Happinasari, Ossie; Suryandari, Artathi Eka.2017.”Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) Akbid Bakti Utama Pati.” 8(1):1-15
- <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7567/keanekaragaman-hayati-dan-potensi-pengembangan-bioprospeksi-di-indonesia>
- Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS Volume 1, No 6 – Desember 2023.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Vol. 3 No. 1 April 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Kemendes RI, 2012. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Jakarta. Kementrian Kesehatan Nasional
- Kementrian Kesehatan RI, 2013, Buku Saku Posyandu, Pusat Promosi Kesehatan.
- Madani : Indonesian Journal Of Civil Society Vol. 1, No.1, Agustus 2019, pp.17-23
- <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani>
- Maheshwari, H. (2002). Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan. [http:// rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm](http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm), diakses pada tanggal 10 November 2022.



- Mubarak, Z. Y., Noor, E., Destyanto, F., Nugroho, K. T., & Iqbal, M. (2017). Perancangan sistem informasi kesehatan di tingkat posyandu Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia, 271–276.
- Novita Sari & Thomas Calvin Andjasmara Tahun 2023 Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat
- Nursiyah, N. (2013). Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Semarang: UNNES
- Ririn Puspawati*, Putranti Adirestuti, Rizka Menawati (2013) Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ekstrak Etanol Umbi Bawang Dayak Mampu Menghambat Mikroba Yang Hidup Di Kulit Dengan Baik.
- Risqi, D. U. 2013. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita Di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. AKBID Citra Medika Surakarta.
- Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(1), 678–686.
- Sarno. (2019) PEMANFAATAN TANAMAN OBAT (BIOFARMAKA) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN MASYARAKAT DESA DEPOK BANJARNEGARA
- Siska Mayang Sari¹, Ennimay², T. Abdur Rasyid³ (2019). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. Jurnal Para Pemikir, 6(1), 111–117.
- Afandi, D. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi (ed.); pertama). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Septiana, W. T. (2022). “Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). “Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makharijul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>